

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Paparan Data Lokasi Penelitian

##### a. Profil Desa Palengaan Laok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

##### a) Letak Geografis

Desa Palengaan Laok merupakan lokasi penelitian penyusunan skripsi sekaligus termasuk salah satu desa di Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 128,60 Ha, dengan posisi mengapit dan berdampingan dengan desa seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11

Wilayah Desa Palengaan Laok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Batas	Dusun/Kel	Kecamatan
Sebelah Utara	Dusun Gelugur 1	Palengaan
Sebelah Selatan	Dusun perapatan	Palengaan
Sebelah Timur	Dusun belingih	Palengaan
Sebelah Barat	Dusun gelugur 2	Palengaan

Sumber Data : Data Profil Desa Palengaan Laok.<sup>75</sup>

<sup>75</sup> Data Porfil Desa Palengaan Laok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. (Palengaan Laok 14 Agustus 2023)

Dipilihnya Desa tersebut sebagai lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive), setelah melalui pertimbangan yang diperoleh melalui studi awal, yakni: (a) Desa tersebut merupakan tempat tinggal peneliti, sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya, (b) Desa tersebut terdapat banyak Langghar.<sup>76</sup>

**b) Penduduk**

Penduduk merupakan salah satu sumber daya dalam pembangunan yang memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan. Desa Palengaan Laok memiliki jumlah penduduk sejumlah 1206 jiwa di tahun 2023 dengan komposisi penduduk menurut jenis kelamin yaitu: penduduk laki-laki sebanyak 574 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 632 jiwa.<sup>77</sup>

**c) Mata Pencaharian Pokok**

Mata pencaharian pokok penduduk Desa Palengaan Laok beraneka ragam sesuai dengan keahlian masing-masing. Daftar mata pencaharian pokok masyarakat Desa Palengaan Laok terdapat pada tabel di bawah ini.

---

<sup>76</sup> Data Profil Desa Palengaan Laok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. (Palengaan Laok 14 Agustus 2023)

<sup>77</sup> Data Desa Palengaan Laok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. (Palengaan Laok 14 Agustus 2023)

Tabel 4.2

Mata pencaharian pokok penduduk Desa Palengaan Laok

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Petani	167 orang	0 orang
2.	Pegawai Negeri Sipil	47 orang	38 orang
3.	Nelayan	4 orang	0 orang
4.	Bidan Swasta	0 orang	2 orang
5.	TNI/POLRI	8 orang	0 orang
6.	Guru Swasta	33 orang	23 orang
7.	Arsitektur	1 orang	0 orang
8.	Wiraswasta	36 orang	16 orang
9.	Pelajar	139 orang	149 orang
10.	Ibu Rumah Tangga	0 orang	274 orang
11.	Perangkat Desa	9 orang	1 orang
12.	Buruh Harian Lepas	1 orang	0 orang
13.	Sopir	1 orang	0 orang
14.	Karyawan Honorar	12 orang	11 orang
Jumlah		923 orang	

Sumber data : Data Profil Desa Palengaan Laok.<sup>78</sup>


---

<sup>78</sup> Data Porfil Desa Palengaan Laok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. (Palengaan Laok14 Agustus 2023))

#### 4) Data perkawinan

Tabel 4.3

Desa Desa Palengaan Laok Kecamatan Desa Palengaan Kabupaten Pamekasan.

No.	Status Nikah	Jumlah	Anak
1.	Dibawahumur	12 orang	4 orang
2.	Janda	23 orang	16 orang
3.	Bujang/Gadis	34 orang	26 orang
4.	Poligami	-	-
5.	Beda Usia	7 orang	11 orang

Sumber data: Data KUA Palengaan Laok.<sup>79</sup>

#### 5) Data Keagamaan

“Penduduk Desa Desa Palengaan Laok 100% beragama Islam dengan tingkat pemahaman agamanya yang bisa dibilang cukup baik. Masyarakat desa ini, selalu mengadakan acara-acara keagamaan, seperti pengajian peringatan maulid nabi, isra’ mi’raj, dan lain sebagainya”.<sup>80</sup>

## 2. Paparan Data

Paparan data merupakan penyajian uraian data yang diperoleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian yang meliputi:

Pertama: Bagaimana pelaksanaan pernikahan beda usia di Desa Palengaan Laok Kabupaten Pamekasan

---

<sup>79</sup> Data KUA Desa Palengaan Laok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. (Palengaan Laok 16 Agustus 2023)

<sup>80</sup> Ahmad Munir, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (Palengaan Laok 14 Juli 2023)

Kedua: Apa saja problematika yang terjadi pada pernikahan beda usia di Desa Palengaan Laok Kabupaten Pamekasan

Ketiga: Bagaimana implikasi pernikahan beda usia terhadap keharmonisan di Desa Palengaan Laok Kabupaten Pamekasan

**a. Pernikahan beda usia di Desa Palengaan Laok Kabupaten Pamekasan**

Pernikahan beda usia pastinya akan mempengaruhi terhadap keharmonisan keluarga atau rumah tangga. karena faktor perbedaan usia kedua pasangan tidak sama, sehingga cara pandang, sikap-menyikapi terhadap suatu keadaan sangatlah berbeda. Maka dari itu keduanya harus saling melengkapi serta memahami antara satu sama lain. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap psikologi keluarga yang menikah dengan usia yang berbeda. Pernikahan merupakan ikatan lahirbatin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Sedangkan maksud pernikahan beda usia disini yaitu salah satu usia dari pasangan tersebut berbeda jauh/terpaut jauh kurang lebih 10 tahun.

Dalam proses penelitian ini, peneliti telah melakukan pengamatan dan mewawancarai beberapa informan dari kasus yang sedang peneliti teliti.

Adapun pasangan atau informan yang melakukan pernikahan beda usia sebagai berikut:

Tabel 4.4

No	Nama Pasangan Suami Istri	Lokasi	Umur	Tanggal Pernikahan
1	Ahmad Su'udi dan Helly	Desa Palengan Laok	37 dan 53	12 April 2019
2	Sunada dan Yuna	Desa Palengan Laok	21 dan 31	21 Juni 2020
3	Moksin dan Rohmah	Desa Palengan Laok	19 dan 29	18 November 2019
4	Muarif dan Rohemah	Desa Palengan Laok	22 dan 35	12 Juni 2021
5	Safraji dan Suharni	Desa Palengan Laok	21 dan 33	05 Februari 2018
6	Junaidi dan Mabruhah	Desa Palengan Laok	26 dan 38	07 Maret 2020
7	Hasbullah dan Qonita	Desa Palengan Laok	22 dan 32	23 oktober 2022

**Sumber:** Data primer diolah 2023

Pertama yang peneliti wawancarai adalah pasangan suami istri

Ahmad Su'udi:

“Sayamemutuskan untuk menikahsupayaterhindardari fitnahdi masyarakat, dan tidak ingin berpacaran karena bisa membawa kemudharatan. Awal mulanya saya bertemu dengan istri saya Ketika mengantarkan orang tua ke pasar, kemudian saya penasaran lalu mencarinya dan menanyakan disekitarnya, untungnya saya punya teman akrab, kemudian teman akrabnya

sama saya di ajak ngopi, eh ternyata dia termasuk bagian family di situlah sayalangsung digas”.<sup>81</sup>

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti dengan bapak Sunada salah satu informan yang ada di Desa Palengaan Laok yaitu sebagai berikut:

“Saya menikah sekitar 2 tahun lebih, yaitu pada tahun 2020. Waktu itu saya berumur 21 sedangkan istri saya berumur 31 tahun, jadi saya dengan istri saya selisih 10 tahun. Kami melakukan pernikahan pada waktu itu karena ada kecocokan diantara kita, serta kami berusaha membangun keluarga yang bahagia karena dilatarbelakangi pernikahan yang gagal sebelumnya. Saya dan mantan suami saya umurnya sebaya, yaitu sama-sama umur 18 tahun. Salah satu faktor pernikahan saya dengan mantan suami saya yang sebelumnya gagal karena pola berpikir, cara bersikap serta cara menjalani kehidupan rumah tanggapada saat itumasihlabil. Jadipadapernikahankedua saya berkeinginan untuk mempunyaisuami yang jauhlebih muda.<sup>82</sup>

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti dengan bapak Moxin salah satu informan yang ada di Desa Palengaan Laok yaitu sebagai berikut:

“Waktusayamenikah dulu, tujuan utama saya bukanlah menikah dengan usia yang terpaut jauh. Namun karena mungkin tidak ketemu jodohawal (pada saat usiamasih muda) itumungkin yang membuat saya menikah dengan usiaterpautjauh. Waktu itu saya masih lebih suka di pondok masih memfokuskan pada mengajar karna ada faktor yang menghambat waktu itu orang rumah pada khawatirtakut tidakmenikah karna usiaudah dewasa.<sup>83</sup>

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti dengan bapak Muarif salah satu informan yang ada di Desa Palengaan Laok yaitu sebagai berikut:

“Saya dan istri saya menikah bukan karena perjodohan, melainkan karenarasa saling menyukai satu sama lain. Waktu itu

---

<sup>81</sup> Su’udi, Informan. Wawancara Langsung, (07 Juli 2023).

<sup>82</sup> Sunada, Informan. Wawancara Langsung, (08 Juli, 2023).

<sup>83</sup> Moxin, Informan. Wawancara Langsung, (10 Juli, 2023).

istri saya masih mau daftar kuliah, sedangkan saya pada saat itu masih kerjadisalah satu perusahaandipamekasan. Kami menikah duludenganselisihusia 12 tahun, sayawaktuituberusia 23 tahun sedangkan istri saya berusia 35 tahun, ya bisa dikatakan pernikahan usia dini dan juga bisa dikatakan pernikahan beda usia.<sup>84</sup>

Wawancaraselanjutnya dilakukan peneliti dengan Ibu Suharni salah satu informan yang ada di Desa Palengaan Laok yaitu sebagai berikut:

“Sayamemutuskan untuk menikah yaknikarena dijodohkanoleh kedua orang tuasayakarenakata orang tuaumur sayasudahlewat batas, oleh karena itu saya beristikharah, dan atas keyakinan orang tua bahwa suami saya adalah sebagaikepalarumah tangga yang bertanggung jawab dan juga ingin menyempurnakan separuh agama”.<sup>85</sup>

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti dengan bapak Junaidi salah satu informan yang ada di Desa Palengaan Laok yaitu sebagai berikut:

“Sebelum melangsungkan perkawinan kami sudah saling kenal, karenabagikumemilihpasangan itukita harus mengenalterlebih dahulu latarbelakang kehidupannya, jangan langsung meminta/mendengar informasi dari orang lain lebih baik kita sendiri dulu yang menilainya baru melibatkan orang-orang terdekatnya. Kalau sudah saling kenal dan merasa cocok jangan pilihuntuk berpacaran lebih baikhalalkan hubungannya. Karena pacaran setelah menikah itu masyaallah indah sekali. Walaupun saya dan istriku terpaut usia 12 tahun bukan berarti kami di jodohkan tetapi memang kami saling mengenal satu sama lain sebelummemutuskan untuk menikah””.<sup>86</sup>

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti dengan bapak Hasbullah salah satu informanyangada diDesa Palengaan Laokyaitu sebagai berikut:

---

<sup>84</sup> Muarif, Informan. Wawancara Langsung, (10 Juli, 2023).

<sup>85</sup> Suharni, Informan. Wawancara Langsung, (11 Juli, 2023).

<sup>86</sup> Junaidi, Informan. awancara Langsung, (14 Juli, 2023).



“Pada saat saya menikah dulu, tujuan utama saya bukanlah menikah dengan usia yang terpaut jauh. Mungkin ini memang sudah jodoh saya, waktu itu berfikir bahwa (pada saat usia masih muda) itu mungkin yang membuat saya menikah dengan usia terpaut jauh. Ini bisa jadi karena faktor keterlambatan usia, salah satu faktornya juga orang tua saya meninggal ketika saya umur 22 tahun. Kebanyakan orang sudah ditukar jodoh, bisa jadi ini salah satu faktor saya lambat dalam menikah dan juga ini yang membuat saya mencari jodoh yang lebih tua. Pada saat itu bukannya saya tidak mau dijodohkan, tapi kemungkinan ibu dan saudara saya khilaf, maksudnya tidak menyuruh saya untuk menikah, namun agar supaya saya mencari pasangan sendiri. Terkadang teman-teman saya saja bercanda, menanyakan akan hal itu seperti “kamu kok gak menikah.?”; mungkin itu yang mendorong saya untuk menikah walaupun telat/ menikah dengan usia terpaut jauh.<sup>87</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa alasan pernikahan dilakukan ialah salah satu berbeda yaitu karena ada suka saling suka, perjodohan dan ada juga karena faktor keterlambatan.

**b. problematika yang terjadi pada pernikahan beda usia di Desa Palengaan Laok Kabupaten Pamekasan**

Dalam membangun sebuah keluarga atau rumah tangga terkadang seseorang bimbang dengan kekasihnya, karena adanya perbedaan usia di antara mereka. Sebagai masyarakat yang beranggapan bahwasannya, ketika seseorang menikah dengan orang yang lebih tua maka akan cepat menjadi seorang duda atau janda. Dan juga adapula masyarakat yang beranggapan bahwa dekatnya usia kedua calon pengantin pria dan wanita, maka akan semakin terwujud kebahagiaan dan harmonisan dalam rumah tangga.

---

<sup>87</sup>Hasbulah, Informan. wawancara Langsung, (14 Juli, 2023).

Di dunia ini ada beragam fenomena yang terjadi dalam keluarga atau rumah tangga. Ada suami istri jarak usianya beda jauh, tetapi sering bertengkar hingga berakhir dengan kata perceraian.. Hal ini kebanyakan disebabkan oleh watak dan kepribadian yang dimiliki oleh keduanya. Seperti dari hasil wawancara dengan salah satu informan yang memberikan alasan terkait problematika yang terjadi yakni Ahmad Su'udi yang mengungkapkan sebagaimana petikan wawancaranya yang mengatakanbahwa:

“Pada saat awal-awal dulu menikah, saya sering bertengkar karenaterlalubanyak permasalahan dalam pernikahan saya, saya dengan istri sayatidak biasa saling memahamidan jugatidakada keterbukaandalam menyelesaikan masalahrumah tangga” .<sup>88</sup>

Hal yang serupa juga terjadi pada rumah tangga yang dialami oleh bapak Sunada yang mengatakanbahwa:

“Pertengkaran saya dengan istri saya disebabkan karena sering terjadinya perbedaan pendapat, salah satunya yaitu dia sudah tidak bisa memberikan saya anak, sehingga membuat saya tidak suka dan meyebabkan pertengkaran antara saya dengan istri saya” .<sup>89</sup>

Dari beberapapernyataan diatas, maka dapat diketahuibahwa yang terjadi pada keluarga diatas adalah hubungan komunikasi yang kurang baik antara suami dan istri dalam menjalani kehidupan rumah tangga dapat berakibat pada pertengkaran antara suami dengan istri.

*Kedua*, perbedaan pendapatataupemikiran bahkan pandangan tentu saja akan memicu terjadi konflik dalam kehidupan keluarga,

---

<sup>88</sup> Su'udi, Informan. Wawancara Langsung, (07 Juli 2023).

<sup>89</sup> Sunada, Informan. Wawancara Langsung, (09 Juli 2023).

perbedaan pendapat tersebut muncul ketika mau mengambil suatu keputusan yang terbaik menurut masing-masing antara suami istri, sehingga hal ini kerap sekali menimbulkan perbedaan pendapat dan bahkan berujung pada konflik.

Seperti yang terjadi pada kehidupan rumah tangga Moksindan rohmah bahwa ia menikah dengan istrinya kerap sekali berselisih pendapat dengan suaminya sehingga menimbulkan pertengkaran. Sebagaimana petikan wawancanya yang mengatakan bahwa:

“Sering sekali berselisih pendapat antara saya dengan istri saya, karena perbedaan pendapat apa yang menjadi pendapat saya tentang memutuskan sesuatu, sering dibantah atau tidak dituruti oleh istri saya sehingga kerap sekali menimbulkan konflik atau pertengkaran berupa adu mulut, sehingga menyebabkan keretakan pada rumah tangga saya seperti kurang puasnya dalam melaksanakan hubungan intim, dan bukan hanya itu saja bahkan istri saya terlalu banyak keinginannya, dan kami juga sering sekali tidak menerima apa yang kami rembukkan dalam keluarga kami sehingga membuat saya bertengkar dengan suami saya.”<sup>90</sup>

Hal yang serupa juga terjadi pada rumah tangga yang dialami oleh bapak Muarif yang mengatakan bahwa:

“Masalah terbesar bagi saya dan istri saya yaitu sampai saat ini kami belum dianugrahi anak, mungkin karena faktor usia sehingga dia tidak bisa berikan saya seorang anak karena kami juga sudah berumur tua, sering juga kami berbeda pendapat yang membuat rumah tangga kami terkadang tidak harmonis apalagi suami saya sering sakit-sakitan membuat kami jarang komunikasi, jarang habiskan waktu berdua, bahkan berhubungan intim pun sudah jarang saya rasakan karena suami saya sudah sakit-sakitan”<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Moxsin, Informan. Wawancara Langsung, (13 Juli 2023).

<sup>91</sup> Muarif, Informan. Wawancara Langsung, (13 Juli 2023).

Dari beberapa hasil pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam suatu pernikahan tidak dapat dipungkiri sering terjadi perselisihan atau perbedaan pendapat antara suami dengan istri dalam memutuskan suatu perkara dalam hubungan rumah tangganya, dan mengakibatkan konflik antarkeduanya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa masalah terbesar bagi pasangan bapak yaitu masih bergantung sama orang tua dalam hal ini masih tinggal serumah dengan orang tua sedangkan keinginan tidak serumah dengan orang tua karena sebagai orang yang sudah berkeluarga juga punya privasi tersendiri yang tidak harus diketahui orang lain walaupun itu keluarganya sendiri. Sedangkan ibu Suharni mengatakan bahwa:

“Permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga kami yaitu sering terjadi kesalahpahaman diantara kami berdua karena hal-hal sepele yang kami ributkan, apalagi jika berkaitan dengan anak, kami selalu punya pendapat yang berbeda dalam mendidik anak mengakibatkan kami selalu bertengkar jika berurusan dengan anak karena istri saya orangnya tegas dalam mendidik anak-anak sedangkan saya terlalu lembut membuat kami sering bertengkar jika berkaitan dengan urusan anak”<sup>92</sup>

Hal yang serupa juga terjadi pada rumah tangga yang dialami oleh bapak Junaidi yang mengatakan bahwa:

“Kalau berbicara permasalahan sebenarnya keluarga mana yang tidak ada problem kangitumas, masalah yang ada dalam rumah tangga kami terjadi karena saya dikira tidak menganggap anaknya seperti anak sendiri ya kan saya memang saya dalam mendidik anak dengan keras karena saya punya tujuan yang baik, soalnya tiap hari tiap malam kerjanya liat hp terus mana ada orang tua mau anaknya seperti itu saya hanya menyuruh supaya belajar bahkan sama saya hp nya disita supaya tidak liat hp trust pisama istri saya dibela terus nah oleh karena itu terjadi permasalahan

---

<sup>92</sup> Suharni, Informan. Wawancara Langsung, (11 Juli, 2023).

yang kurang baik”<sup>93</sup>

Dalam menghadapi problematika kehidupan rumah tangga sering sekali permasalahan tersebut dipendam, tanpa ada diskusi atau komunikasi yang baik antara suami istri untuk menemukan jalan keluar masalah yang dihadapi, semakin didiamkan permasalahan tersebut semakin tidak bisa terselesaikan sehingga menyebabkan hubungan rumah tangga menjadi retak. Hubungan komunikasi yang kurang baik seperti yang terjadi pada kehidupan rumah tangga Hasbullah yang mengatakan bahwa:

Pertengkaran saya dengan istri saya disebabkan karena sering terjadinya perbedaan pendapat, salah satunya yaitu dia terlalu lemas dalam melakukan hubungan seksual.<sup>94</sup>

Dari beberapa pertanyaan diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam hubungan tidak bisa memuaskan sehingga merasa bosan begini terus, sehingga menyebabkan problematika dalam rumah tangga akibat dari perbedaan pendapat tersebut.

Dari penjelasan kasus yang terakhir ini perbedaan usia itu berpengaruh pada keharmonisan keluarga, akan tetapi dampaknya tidak begitu besar. Karena keluarga yang tidak harmonis itu berawal dari orang yang kurang bersyukur atas apa yang dimilikinya.

---

<sup>93</sup> Junaidi, Informan. Wawancara Langsung, (14 Juli, 2023).

<sup>94</sup>Hasbullah, Informan. Wawancara Langsung, (14 Juli, 2023).

### **c. Implikasi pernikahan beda usia terhadap keharmonisan di Desa Palengaan Laok Kabupaten Pamekasan**

Perkawinan beda usia sudah pasti mempunyai dampak dalam kehidupan rumah tangga baik itu dampak positif maupun dampak negatif karena suatu perkawinan tidak selamanya harmonis, pasti ada permasalahan atau tantangan didalam rumah tangganya, apalagi perkawinan beda usia yang harus melakukan penyesuaian terhadap pasangannya. Seperti yang dikatakan su'udi bahwa:

“Menikah itu tidak hanya kenikmatannya saja yang diinginkan akan tetapi kita juga harus siap menerima segala kekurangan pasangan kita, saling bekerjasama dalam menjalani kehidupan rumah tangga, dapat mengimbangi dua sifat yang berbeda, karena yang satu bersifat dewasa yang satu lagi masih bersifat kekanak-kanakan dan manja, ketika kita dapat mengimbangi hal ini kita akan merasakan kebahagiaan dalam rumah tangga”<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melihat memang dalam perkawinan itu sudah pasti ada permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga tetapi kembali lagi ke kita bagaimana kita menyikapi dan menyelesaikan permasalahan tersebut, kita tidak boleh terlarut dalam permasalahan kita harus bangkit dan menyelesaikannya agar perkawinan kita bisa bertahan dan kita juga merasakan kedamaian dalam rumah tangga. Begitu pun dengan kehidupan rumah tangga Sunada yang tentunya juga ada masalah-masalah yang terjadi baik itu masalah sepele atau masalah besar yang dikatakan bapak Sunada bahwa:

“Dalam sebuah pernikahan adakalanya harus memikirkan risikonya bukan hanya memikirkan anaknya saja terkadang orang sebelum menikah memang bisa dikatakan sukses karena

---

<sup>95</sup> Su'udi, Informan. Wawancara Langsung, (13 Juli 2023).

tidak ditimpa tanggungan setelah menikah itulah yang sebenarnya menentukan sukses atau tidaknya seperti pernikahan beda usia yang saya alami, dulu sebelum menikah saya dikira kaya”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melihat bapak Sunada merasa kepuasan seksnya tidak terpenuhi akibat istrinya yang sering sakit-sakitan, apalagi mereka tidak punya anak yang bisa membuat hari-hari mereka penuh kebahagiaan seperti pasangan-pasangan muda diluar sana yang menghabiskan waktu dengan anak-anak mereka berbeda dengan Sunada yang setiap hari harus merawat istrinya yang sering sakit-sakit karena usianya yang memang sudah tua. Berbeda dengan bapak Moxin yang mengatakan:

“Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga itu seperti perbedaan pendapat suatu hal yang wajar karena pemikiran orang itu berbeda-beda terkadang tujuannya sama tapi pola pikirnya saja yang berbeda begitulah yang sering sekali terjadi dalam rumah tangga, apalagi saya orangnya manja sedangkan suami terlalu cuek, dan terkadang hal-hal kecil pun saya besar-besarkan”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa karena ikut campurnya anak pada urusan rumah tangga orang tuanya yang sudah punya kehidupan tersendiri membuat pasangan tersebut sering berantem, dengan begitu makna *sakinah* belum terelisasipada pasangan ini karena tidak terciptanya kedamaian pada pasangan ini disebabkan karena campur tangan dari anak-anaknya yang membuat mereka merasa tertekan harus mengikuti arahan dari anak-anak dari suaminya. Sedangkan ibu Sakinah mengatakan bahwa:

---

<sup>96</sup> Sunada, Informan. Wawancara Langsung, (13 Juli 2023).

<sup>97</sup> Moxin, Informan. Wawancara Langsung, (10 Juli, 2023).

“Masalah dalam rumah tangga itu sudah pasti ada apabila bagi saya pasangan yang masih memulai beradaptasi dengan kehidupan rumah tangga, hal-hal sepele sering di besar-besarkan yang membuat kami sering tidak akur, apalagi kami masih tinggal bersama orang tua terkadang membuat saya tidak betah tinggal bersama orangtua keinginan saya punya tempat tinggal sendiri tanpa harus tinggal bersama orang tua, karena kalau kita sudah punya keluarga itu kalau ada masalah cukup kita berdua saja yang tahu, tapi karena kami tinggal bersama orang tua jadi terkadang itu orang tua ikut campur dengan urusan rumah tangga kami dan itulah yang buat saya tidak betah”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa masalah terbesar bagi pasangan bapak Muarif yaitu masih bergantung sama orang tua dalam hal ini masih tinggal serumah dengan orang tua sedangkan keinginan ibu Sakinah tidak serumah dengan orang tua karena sebagai orang yang sudah berkeluarga juga punya privasi tersendiri yang tidak harus diketahui orang lain walaupun itu keluarganya sendiri. Sedangkan ibu Suhami mengatakan bahwa:

“Permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga kami yaitu seringkali terjadi kesalahpahaman diantara kami berdua karena hal-hal sepele yang kami ributkan, apalagi jika berkaitan dengan anak, kami selalu punya pola pikir yang berbeda dalam mendidik anak mengakibatkan kami selalu bertengkar jika mengurus dengan anak karena suami saya orang yang tegas dalam mendidik anak-anak sedangkan saya terlalu lembut membuat kami sering bertengkar jika berkaitan dengan urusan anak”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melihat setiap pasangan punya permasalahan tersendiri dalam kehidupan rumah tangga karena faktor usia yang jauh berbeda membuat pola pikir juga berbeda, sebagaimana yang terjadi pada pasangan tersebut jika berkaitan dengan urusan anak mereka selalu berbeda pola pikir dan menimbulkan pertengkar diantara mereka. Berbeda dengan ibu Uci yang mengatakan bahwa:

---

<sup>98</sup> Muarif, Informan. Wawancara Langsung, (10 Juli, 2023).

<sup>99</sup> Suhami, Informan. Wawancara Langsung, (11 Juli, 2023).



“jika berbicara tentang masalah sudah pasti semua orang mempunyai permasalahan dalam rumah tangganya begitupun juga dengan saya dan suami kami tangga penuh dengan rintangan dalam menghadapinya, kalau bagi saya masalah terbesar bagi kami yaitu lebih mengarah ke faktor ekonomi karena kebutuhanyang semakin tinggi dansuami saya jugatidak punya pekerjaan yang tetap membuat kami selalu cekcok masalahekonomitersebut”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melihat karena faktor ekonomiyang kurang dan kebutuhan hidup yang semakin tinggi membuat pasangan ini seringbertengkar, apalagi istrinya bapak Junaidi hanya sebagai tukang ojek otomatis tidak mempunyai penghasilan setiap bulan yang membuat mereka sering bertengkar hanyakarenamasalah perekonomian. Dan memangtidak bisa dipungkiri bahwa salah satu sumber kebahagiaan yaitu mempunyai penghasilan agar bisa membiayaikebutuhan rumah tangga. Sedangkan ibu Rikamengatakanbahwa:

“Kalau bagi saya permasalahan sudah pasti adadan itu hal yang wajar dalam kehidupan rumah tangga, dan mungkin ini permasalahanyang ada sebagai ujiandariperkawinan beda usia kami, dan permasalahan dalam rumah tangga kami yaitu lebih mengarah kepada masalalu pasangan saya karena dia punya anak dari pernikahansebelumnya dansebagaiseorangbapak dia juga harus menafkahi anaknya tersebut, disisi lain saya juga tidak punya penghasilanyang tetap,jadidia harus mengerti akan kehidupan anak-anaknya dan saya harus ikhlas akan itu, tetapi ketika saya tidak punya penghasilan itulah yang menjadi permasalahan dan terkadang membuat kami bertengkar, tapi tidakbisadisesali karena inisemua sudah kehendak Allah”<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa kehidupan masalalupasangan terkadang membuat hubungan rumah tangga menjadi retak apalagi jika pasangan kita mempunyai tanggungjawab terhadap anaknya dari perkawinan sebelumnya, sebagai seorang bapak dia harus menafkahi anaknya dan terkadang

---

<sup>100</sup> Junaidi, Informan. Wawancara Langsung, (14 Juli, 2023).

<sup>101</sup> Hasbulah, Informan. Wawancara Langsung, (14 Juli, 2023).

hal semacam inilah yang sulit diterima oleh seorang perempuan apalagi jika seorang suami tidak mempunyai penghasilan yang tetap membuat sang istri merasa suaminya tidak berguna karena tidak bisa menafkahi dan anak-anaknya, seperti yang terjadi pada pasangan ibu suhami.

Di dunia ini ada beragam fenomena yang terjadi dalam keluarga atau rumah tangga. Ada suami istri yang usianya berdekatan, tetapi sering bertengkar hingga berakhir dengan kata perceraian. Sebaliknya, ada pula suami istri yang berbeda usia, akan tetapi rumah tangganya hidup rukun serta bahagia. Hal ini kebanyakan disebabkan oleh watak dan kepribadian yang dimiliki oleh keduanya.

## **B. Temuan Data Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang “Problematika Pernikahan Beda Usia dalam Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga di Desa Palengaan Laok Kabupaten Pamekasan”, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Untuk lebih mudah dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan, diantaranya sebagai berikut:

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa awal pernikahan beda usia sebagai berikut:

- a. Pernikahan beda usia terjadi karena berbagai aspek di lingkungan masyarakat, seperti aspek sosial dan ekonomi.
- b. Pernikahan terjadi dikarenakan saling suka
- c. Pernikahan terjadi karena faktor keterlambatan
- d. Pernikahan terjadi dikarenakan perijodohan.

Beberapa faktor perbedaan yang terjadi pada pernikahan beda usia seperti:

- a. Timbulnya perbedaan pendapat
- b. Kurangnya tenaga dalam melakukan hubungan seperti tidak memberikan kepuasan
- c. Ekonomi
- d. Faktor usia karena terlalu tua sehingga tidak bisa memberikan sebuah anak

Adapun implikasi pernikahan beda usia terhadap keharmonisan keluarga yang terjadi di desa palengaan laok adalah

- a. Sering jadi perbincangan orang sekitar
- b. Pola pikir yang berbeda

## **C. Pembahasan**

Pada sub bab ini, akan dijelaskan tentang hasil temu yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan judul yakni tentang problematika pernikahan beda usia dan implikasinya terhadap keharmonisan. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka akan dijelaskan dan ditafsirkan sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan bagaimana situasi riil yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan judul yang dibahas oleh peneliti tersebut.

### **1. Deskripsi Pernikahan Beda Usia Keluarga di Desa Palengaan Laok**

Pernikahan beda usia adalah pernikahan terpaut umur antara suami istri selisih 10 tahun lebih dengan usia istri lebih tua dari suami atau suami lebih tua dari istri. Pernikahan beda usia merupakan sebuah fenomena sosial yang memiliki perhitungan dan pengecualian yang terjadi pada seseorang lelaki yang berumur atau sebaliknya. Sebagian orang memandang perbedaan usia yang cukup jauh akan melahirkan perbedaan dalam segi perasaan, emosi dan pola berpikir, bahkan dalam memandang sisi kehidupan secara keseluruhan dan perbedaan tersebut dapat mempengaruhi salah satu pasangan.

Dalam konteks ini, maka tidak heran sebagian orang memandang perbedaan usia yang cukup jauh akan melahirkan perbedaan dalam segi perasaan, emosi dan pola berpikir, bahkan dalam memandang sisi kehidupan secara keseluruhan dan perbedaan tersebut dapat mengakibatkan

pertengkarandan perselisihanyang akan berhentipada perceraian.<sup>102</sup>Namun pasangan ini tidak sampai bercerai karena bantuan orang tua setiap ada perselisihan di antara keduanya segera diselesaikan demi keutuhan keluarganya.

Rumah tangga yang harmonis merupakan impian bagi setiapkeluarga, dapat dikatakan jika seluruh anggota keluarga merasa bahagia dengan berkurangnya ketegangan, kekecewaaan, serta rasa puas terhadap situasi dan kondisi dirinya yang meliputi fisik, emosi, dan sosial seluruh anggota keluarga. Keluarga harmonis hanya tercipta apabila kebahagiaan anggota keluarga berkaitan. Pandangan psikologis memiliki makna dua hal, tercapainya cita-cita, tujuan,dan harapandarisesemuaanggotakeluarga, serta sesedikit mungkingterjadinyakonflik antarpribadimasing-masing.<sup>103</sup>

pasangan saling mencintai dan menerima antara satu sama lain. Memang pada awal pernikahan, usiapasangan yang lebih muda cenderung memiliki sifat labil dengan suasana kehidupan yang baru. Namun hal ini diimbangi dengan sifat pasangan yang lebih tua, cenderung memiliki kedewasaan diri dan mengayomi pasangan yang lebih muda. Jadi suasana keluarga yang harmonis akan terasa setelah kedua pasangan menjalani mahligai rumah tangga kedepannya dengan rasa saling mengerti dan memahami satu sama lain.

---

<sup>102</sup> Butsanah Sayyid al-Iraqy, *Menyingkap Tabir Perceraian*, (Jakarta: Pustaka alSofwa, 2005), 239

<sup>103</sup> Sarlito Wirawawan Sarwono, *MenujuKeluargaBahagia*, (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1982), 2

## **2. Problematika yang terjadi pada pernikahan beda usia di Desa Palengaan Laok Kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan fakta yang terjadidilapanganterkait Problematika yang terjadi pada pernikahan bedausia di Desa Palengaan Laok Kabupaten Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Hubungan komunikasi yang kurangbaik. Hubungan komunikasi antara pasangan suami dan istri harusnya terjaga dengan baik, karena komunikasi merupakan bagian terpenting dalam berbagai hal lebih-lebih dalam hubungan rumah tangga, jika hubungan komunikasi tidak terjalin dengan baik antara suami dan istri maka sulit untuk saling memahami dan melengkapi antara keduanya, suami dan istri harus saling terbuka dalam menjalankan kehidupan rumah tangga sehingga dalam menghadapi permasalahan yang ada tidak menimbulkan pertengkaran. Dalam menghadapi problematika kehidupan rumah tangga sering sekali permasalahan tersebut dipendam, tanpaada diskusi atau komunikasi yang baik antara suami istri untuk menemukan jalan keluar masalah yang dihadapi, semakin didiamkan permasalahan tersebut semakin tidak bisa terselesaikan sehingga menyebabkan hubungan rumah tanggamenjadiretak.
- b. Perbedaan pendapat atau pemikiran bahkan pandangan tentu saja akan memicuterjadi problem dalam kehidupan keluarga, perbedaan pendapat tersebut muncul ketika mau mengambil suatu keputusan yang terbaik menurut masing-masing antara suami istri, akan tetapi salah satunya

nekat untuk melakukannya sehingga hal ini kerap sekali menimbulkan perbedaan pendapat dan bahkan berujung padakeretakan rumah tangga. Dalam suatu pernikahan tidak dapat dipungkiri sering terjadi perselisihan atau perbedaan pendapat antara suami dengan istri dalam memutuskan suatu perkara dalam hubungan rumah tangganya, dan mengakibatkan konflik antar keduanya.<sup>104</sup>

### **3. Implikasi pernikahan beda usia terhadap keharmonisan di Desa Palengaan Laok Kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan terkait Problematika yang terjadi pada pernikahan beda usia di Desa Palengaan Laok Kabupaten Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

a. Sering jadi perbincangan orang sekitar

Perkawinan beda usia kerap menjadi perbincangan masyarakat yang menganggap perkawinan beda usia itu suatu hal yang tidak sewajarnya terjadi di zaman sekarang ini, yang membuat pasangan beda usia merasa terusik dengan perbincangan masyarakat yang ikut campur dalam rumah tangga mereka yang melakukan perkawinan beda usia, sehingga pasangan beda usia tersebut merasa tidak nyaman dengan usikan masyarakat tersebut, tetapi mereka juga tidak memikirkan perkataan orang lain tentang kehidupan rumah tangga mereka, karena bagi pasangan beda usia masyarakat hanya melihat luarnya saja tetapi

---

<sup>104</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 176-182.

di dalamnya mereka tidak tahu tentang kehidupan kami sesungguhnya karena kami telah

c. Pola pikir yang berbeda

Perbedaan usia yang sangat jauh membuat pasangan beda usia tersebut memiliki pola pikir yang berbeda atau tidak sejalan sehingga sering terjadi cekcok diantara mereka akibat pola pemahan yang berbeda, yang satunya terlalu dewasa yang satunya lagi masih labil dalam memutuskan suatu permasalahan sehingga membuat rumah tangga mereka tidak harmonis. Memang setiap orang tentu punya pemikiran yang berbeda-beda tetapi ketika kita sudah berkeluarga kita harus menyatukan perbedaan itu sehingga terciptanya keluarga yang sakinah mawaddah warahma, karena sebagai pasangan suami istri harus saling melengkapi dan menerima kekurangan satu sama lain agar rumah tangga itu bisa langgeng walaupun terpaat usia yang sangat jauh karena komitmen juga penting dalam suatu hubungan.